

**STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
WORKSHOP KURIKULUM MERDEKA GURU-GURU MTSN 10 NGANJUK**

**Andri Pitoyo¹, Marista Dwi Rahmayantis², Endang Waryanti³, Sempu Dwi Sasongko⁴,
Sujarwoko⁵, Moch. Muarifin⁶, Nur Lailiyah⁷, Encil Puspitoningrum⁸, Ingghar Ghupti Nadia
Kusmiaji⁹, Chelya Ilham Ramdani Putra¹⁰, Achmad Fathoni Firmansyah¹¹**

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: maristadwi@unpkediri.ac.id

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

⁵Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

⁸Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

⁹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

¹⁰Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

¹¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: @unpkediri.ac.id

Abstract

The service team of the Indonesian language and literature education study programme at Nusantara PGRI Kediri University held a workshop on differentiated learning strategies for teachers at MTSN 10 Nganjuk Regency on 10-12 September 2024. The workshop aims to explain the essence of differentiated learning strategies and develop systematic lesson plans, which are based on legal frameworks such as the National Education System Law and Government Regulations on National Education Standards. Curriculum development paradigms include progressivism, constructivism, humanism and cybernetics, with a focus on fostering students' independence and preparing them for the challenges of the 21st century. Differentiated learning will involve modifying materials, processes, products, environments, and evaluations, while also emphasising the importance of understanding students' learning styles for a more effective learning experience. Thus learning difficulties and other learning problems experienced by students can be resolved and the learning objectives that have been planned by teachers and institutions can be achieved well.

Keywords: *differentiated learning strategies, students' learning styles, systematic lesson.*

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks

ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan individu dan kelompok untuk mencapai potensi maksimal mereka. Salah satu pendekatan

yang dapat diambil adalah melalui pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini, konsep kecerdasan majemuk menjadi sangat relevan, di mana setiap individu memiliki delapan jenis kecerdasan yang berbeda (Rijal et al., 2025). Pendidik yang efektif adalah mereka yang mampu menginspirasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, Dr. H. Andri Pitoyo, M.Pd. dan tim pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri melaksanakan sebuah workshop tentang strategi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di MTSN 10 Nganjuk pada tanggal 10-12 September 2024. Workshop ini bertujuan untuk mendeskripsikan hakikat dari strategi pembelajaran berdiferensiasi serta menyusun rencana pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memahami dan menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas.

Dasar hukum pengembangan kurikulum di Indonesia, yang mencakup Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, menekankan pentingnya diversifikasi dalam pendidikan sesuai dengan potensi daerah dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, paradigma pembelajaran yang diusung meliputi progresivisme, konstruktivisme, humanisme, dan sibermetik. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk membangun kemandirian peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di abad 21, di mana kemampuan untuk beradaptasi dan berpikir kritis menjadi sangat penting.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini mengedepankan prinsip bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda (Ambarwati Puspitasari et al., 2023). Dengan demikian, guru perlu memodifikasi materi, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip diversifikasi yang diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan.

Workshop yang disampaikan oleh Dr. H. Andri Pitoyo, M.Pd. ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para guru mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 10 hingga 12 September 2024, dan melibatkan diskusi serta praktik langsung dalam menyusun rencana pembelajaran yang sistematis. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan para guru dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menerapkan strategi yang telah dipelajari di kelas mereka.

Dalam konteks pendidikan di MTSN 10 Nganjuk, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka. Hal ini sangat penting mengingat peringkat literasi siswa Indonesia yang masih rendah dibandingkan dengan negara lain (Pramono et al., 2024). Oleh karena itu, workshop ini menjadi langkah strategis untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad 21.

Selain itu, workshop ini juga bertujuan untuk membangun kolaborasi antar guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab menjadi

bagian penting dari kegiatan ini, di mana para peserta dapat saling bertukar pengalaman dan solusi terkait tantangan yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan berbagi pengalaman, diharapkan para guru dapat saling menginspirasi dan memperkaya pengetahuan mereka.

Pentingnya pengembangan kurikulum yang berlandaskan pada kebutuhan siswa dan potensi daerah juga menjadi fokus utama dalam workshop ini. Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, guru diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk memodifikasi isi pelajaran dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Azzahra et al., 2024).

Secara keseluruhan, workshop ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MTSN 10 Nganjuk. Dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan para guru dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0 dan *society 5.0*. Melalui pengabdian ini, diharapkan tercipta pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan bagi siswa.

IDENTIFIKASI MASALAH

Pengabdian masyarakat di bidang pendidikan, khususnya di MTSN 10 Nganjuk, mencakup beberapa tantangan yang signifikan yang dihadapi oleh para pendidik. Salah satu masalah utama adalah rendahnya kemampuan literasi siswa. Berdasarkan survei PISA 2022, Indonesia menempati peringkat 71 dari 78 negara, yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa usia 15 tahun di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan memastikan bahwa siswa dapat bersaing secara global.

Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi metode pengajaran yang memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Setiap siswa memiliki kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga pendekatan satu ukuran untuk semua tidak lagi efektif. Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu peserta didik sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing (Aguanda et al., 2023). Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat relevan dalam konteks ini.

Pada era industri 4.0 dan *society 5.0*, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan tersebut dengan memberikan keleluasaan bagi guru dalam memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, dan produk dari proses pembelajaran (Swandewi, 2021). Dengan demikian, penting untuk mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa, serta meningkatkan kualitas pendidikan di MTSN 10 Nganjuk.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dalam workshop tentang strategi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di MTSN 10 Nganjuk dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan para guru secara aktif. Workshop ini disampaikan oleh Dr. H. Andri Pitoyo, M.Pd., dan berlangsung selama tiga hari, dari tanggal 10 hingga 12 September 2024. Selama kegiatan, para peserta diajak untuk mendiskusikan

dan memahami hakikat strategi pembelajaran berdiferensiasi serta menyusun rencana pembelajaran yang sistematis, sehingga mereka dapat mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam pelaksanaannya, workshop ini mengedepankan lima unsur kegiatan belajar yang perlu dimodifikasi, yaitu materi, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi. Para guru diberikan kesempatan untuk berlatih dan menerapkan modifikasi tersebut dalam konteks pembelajaran mereka. Dengan cara ini, mereka dapat lebih memahami bagaimana menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Selain itu, workshop juga menciptakan ruang bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab menjadi bagian penting dari metode pelaksanaan, di mana para peserta dapat saling bertukar ide dan solusi. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membangun kolaborasi antara guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif.

Metode pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MTSN 10 Nganjuk. Dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, para guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0 dan *society* 5.0 (Azkiya Rizka Wahda, 2024). Melalui pengabdian ini, diharapkan tercipta pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan bagi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pelaksanaan workshop tentang strategi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di MTSN 10 Nganjuk yang disampaikan oleh Dr. H. Andri Pitoyo, M.Pd. pada tanggal 10-12 September 2024 menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan para guru. Workshop ini dirancang untuk mendeskripsikan hakikat strategi pembelajaran berdiferensiasi dan menyusun rencana pembelajaran yang sistematis. Para peserta workshop mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai pentingnya mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, yang merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Selama pelaksanaan workshop, para guru diajak untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan praktik langsung. Mereka belajar tentang lima unsur kegiatan belajar yang perlu dimodifikasi, yaitu materi, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi. Dengan pendekatan ini, para guru dapat lebih memahami bagaimana cara menyesuaikan pembelajaran dengan gaya belajar yang berbeda-beda di antara siswa, seperti visual, auditorial, dan kinestetik. Hal ini sangat penting mengingat setiap siswa memiliki kecerdasan dan cara belajar yang unik, sehingga pembelajaran yang berdiferensiasi dapat membantu mereka

mencapai potensi maksimal (Arumsari & Susanti, 2024).

Workshop ini juga memberikan kesempatan bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Diskusi ini menghasilkan berbagai ide dan solusi yang dapat diterapkan di kelas. Para peserta menyadari bahwa kolaborasi antara guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif. Dengan berbagi praktik terbaik, mereka dapat saling mendukung dalam menerapkan strategi yang telah dipelajari.

Salah satu fokus utama dari workshop adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, yang saat ini menjadi tantangan besar di Indonesia. Dengan Indonesia menempati peringkat 71 dari 78 negara dalam survei PISA 2022, para guru diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa mereka. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa diharapkan dapat membantu mereka lebih memahami materi dan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Selain itu, workshop ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun, para peserta menunjukkan

antusiasme yang tinggi untuk menerapkan strategi yang telah dipelajari dalam kelas mereka. Mereka menyadari bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, mereka tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era industri 4.0 dan *society* 5.0.

Secara keseluruhan, hasil dari workshop ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MTSN 10 Nganjuk. Dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi maka tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan efektif, yang dapat memenuhi kebutuhan beragam siswa. Para guru diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

SIMPULAN

Workshop tentang strategi pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di MTSN 10 Nganjuk pada tanggal 10-12 September 2024, memberikan beberapa pemahaman mendalam mengenai pentingnya modifikasi dalam proses pembelajaran. Dengan fokus pada pengembangan rencana pembelajaran yang sistematis, workshop ini mengedepankan prinsip-prinsip dasar dari kurikulum yang berlandaskan pada UU Sisdiknas dan PP tentang Standar Nasional Pendidikan. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam sesuai dengan potensi daerah dan karakteristik peserta didik.

Selama workshop, para peserta diajak untuk memahami dan menerapkan lima unsur penting dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu materi, proses, produk, lingkungan, dan evaluasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan para guru dapat lebih efektif dalam menyesuaikan

metode pengajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda, seperti visual, auditorial, dan kinestetik (Widyaswari et al., 2024). Penerapan strategi ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan relevan, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka.

Secara keseluruhan, workshop ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru bagi para guru, tetapi juga mendorong kolaborasi dan pertukaran pengalaman di antara mereka. Dengan mengedepankan paradigma pembelajaran progresivisme, konstruktivisme, humanisme, dan sibernetik, diharapkan pengembangan kurikulum merdeka dapat membangun kemandirian peserta didik dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad 21. Melalui pelaksanaan workshop ini, diharapkan kualitas pendidikan di MTSN 10 Nganjuk dapat meningkat secara signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada MTSN 10 Nganjuk yang telah menerima kehadiran tim pengabdian masyarakat Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan baik. Terima kasih juga disampaikan pada Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah mendukung secara penuh pelaksanaan PKM di MTSN 10 Nganjuk, serta semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan PKM ini.

REFERENSI

- Aguanda, Setiawan, A., Anwar, M. S., Wardana, M. R. F., & Yambasu, R. A. (2023). The Effect of Differentiated Learning on Improving Student Learning Outcomes. *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 46–50. <https://doi.org/10.61650/dpjpmm.v1i1.199>
- Ambarwati Puspitasari, D., Karlina, Y., & Mulyo, B. M. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 239–257.
- Arumsari, A., & Susanti, R. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keragaman Peserta Didik Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i2.16032>
- Azkiya Rizka Wahda, F. R. K. S. (2024). Analisis Asesmen Diagnostik Tentang Gaya Belajar Untuk Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Wahda Rizka Azkiya 1, Fine Reffiane 2, Kurnia Selunawati 3, Qoriati Mushafanah 4 1)2). 4(3), 150–159.
- Azzahra, M. S., Trysiani, N. A., Kurnia, W., & ... (2024). Minggu Ulin: Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pendidikan Karakter Di Sakola Motekar. *Jurnal Pengabdian ...*, 02. <https://mediacendekia.my.id/ojs/index.php/jpmi/article/view/85%0Ah> <https://mediacendekia.my.id/ojs/index.php/jpmi/article/download/85/96>
- Pramono, S. E., Amin, S., Utama, N. J., Lusianto, J. F., Khotimah, S. K., Riyanto, M. B., & Prayoga, T. I. (2024). Penguatan Kompetensi Pegadogik Guru dalam Menyusun Pembelajaran Berdiferensiasi bagi MGMP Sejarah SMA Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 135–146. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v3i3.1477>
- Rijal, A., Aswarliansyah, & Waluyo, B. (2025). Effectiveness of differentiated learning in mathematics: insights from elementary school students.

Journal of Education and Learning, 19(1), 241–248.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21806>

Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.

Widyaswari, M., Indrawati, D., Khusumadewi, A., Cindy, A. H.,

Sekolah, P. L., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., Surabaya, U. N., Pendidikan, M., Surabaya, U. N., Biologi, P., & Surabaya, U. N. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI) Volume 02 Nomor 03 (September) 2024 PENDAMPINGAN BAGI GURU DI SEKOLAH INDONESIA BANGKOK (SIB) DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN LITERASI. 02.*